

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Unilever Indonesia Periode 2017-2024

Rizqi Abdul Aziz¹, Fauzan Fuadi²

Fakultas Sosial dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu^{1,2}
e-mail: rizqiabdulaziz1928@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan *ROA* (*Return On Asset*) dan *DER* (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017 hingga 2024. *ROA* (*Return On Asset*) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki, sementara *DER* (*Debt To Equity Ratio*) mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dibandingkan modal sendiri. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ini, dengan populasi yang mencakup seluruh laporan keuangan triwulanan Perusahaan Unilever Indonesia dalam periode tersebut, sehingga diperoleh 32 sampel melalui teknik *sampling jenuh*. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA* (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menandakan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset mampu mendorong kestabilan harga saham perusahaan. Sebaliknya, *DER* (*Debt To Equity Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa peningkatan utang yang tidak diimbangi dengan pengelolaan modal yang optimal dapat menyebabkan fluktuasi harga saham yang tidak stabil. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset dan struktur modal dalam menjaga performa saham perusahaan di pasar modal.

Kata kunci: *return on asset*; *debt to equity ratio*; harga saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios ROA (Return On Asset) and DER (Debt To Equity Ratio) on the stock price of PT Unilever Indonesia Tbk during the period 2017 to 2024. ROA reflects the level of effectiveness of the company in generating profits from all assets owned, while DER means the extent to which the company relies on external financing compared to its own capital. A quantitative approach was used in this study, with a population covering all quarterly financial reports of Unilever Indonesia during the period, so that 32 samples were obtained through saturated sampling techniques. The data were analyzed using linear regression methods to test the relationship between independent and dependent variables. The results showed that ROA had a positive and significant effect on stock prices, indicating that increasing the efficiency of asset use was able to drive the stability of the company's stock price. Conversely, DER had a negative but insignificant effect on stock prices, indicating that increasing debt that was not balanced with optimal capital management could cause unstable stock price fluctuations. This finding is the importance of asset management and capital structure in maintaining the company's stock performance in the capital market.

Keywords: *ROA (Return On Asset); DER (Debt To Equity Ratio); stock price.*

PENDAHULUAN

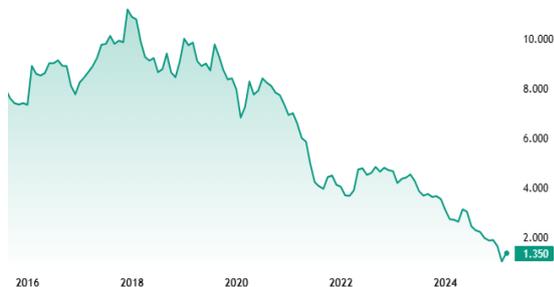
Harga saham adalah suatu nilai yang berubah sewaktu waktu dan termasuk dalam salah satu instrumen keuangan dipasar modal Indonesia yang dikenal *IDX* atau Bursa Efek Indonesia, seiring waktu pasar modal menjadi alternatif investasi masyarakat indonesia (Mayanti, 2022). Investasi yang sangat familiar

menurut pandangan masyarakat adalah saham, hal ini terbukti sesuai data dimana pada tahun 2022 investor saham dan surat berharga lainnya berjumlah 4.439.933, kemudian pada tahun 2023 meningkat sebesar 5.255.571, dan

pada tahun 2024 per Januari meningkat kembali sebesar 5.348.000 (KSEI, 2024).

Saham menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan, yang berarti bahwa seorang investor memiliki sebagian sahamnya (Tannadi, 2020). Harga saham perusahaan di Indonesia sering mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu selama pandemi *COVID-19*, yang berdampak pada perekonomian (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021). Menurut Dewi (2018); Nurlaili et al., (2023) kondisi internal perusahaan, seperti perubahan dewan, dan kinerja keuangan perusahaan, dapat mempengaruhi harga saham. Namun, faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan situasi makro ekonomi, tidak

dapat ditangani oleh perusahaan. Salah satu perusahaan Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan harga saham terbesar, seperti yang ditunjukkan oleh data grafik indeks pergerakan saham PT Unilever Indonesia, Tbk dari 2017 hingga 2024;



Gambar 1. Gambar indeks harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, (Tradingview.com, 2025)

Grafik harga saham tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2017 di angka 11.175 per lembar. Namun, per Februari 2025, harganya turun drastis menjadi 1.350 per lembar. Ini bertentangan dengan profil Unilever yang luar biasa, yang mencakup lebih dari 400 merek dan lebih dari 190 negara, dan merupakan perusahaan global dengan misi mulia untuk membantu menangani masalah global. Karena pendapatannya yang sangat besar dibandingkan dengan asetnya, Unilever juga tidak memiliki utang bank. Kinerja saham harus baik untuk perusahaan yang beroperasi dengan baik. Namun, saham Unilever, yang dikenal memiliki fundamental kuat, sangat cocok untuk investasi jangka panjang. justru mengalami penurunan drastis, inilah yang menjadi pertanyaan utama, mengapa saham dengan reputasi dan karakteristik seperti PT Unilever bisa anjlok begitu parah (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021).

Analisis Fundamental bagi suatu investor adalah jenis analisa pasar saham dalam investasi jangka panjang, dimana pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisa rasio keuangan (Junaedi & Winata, 2021). Analisa rasio keuangan salah satu jenisnya adalah ROA (*Return On Asset*), Dikutip dari CNBC Indonesia per September 2024 nilai ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan Unilever berada di peringkat ke 4 berdasarkan LQ45, yaitu sebesar 21,89%, mengalahkan perusahaan Indo Tambang Raya Megah 15,69% dan perusahaan Adaro Energy Indonesia sebesar 14,76%, ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) tingkat pengembalian aset Unilever masih bagus, meskipun harga sahamnya turun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, ROA (*Return On Asset*) berdampak positif terhadap harga saham (Dewi &

Suwarno, 2022). Nilai ROA (*Return On Asset*) tinggi menunjukkan bahwa net income yang didapat perusahaan sangat baik (Dewi & Suwarno, 2022). Sementara pada hasil penelitian menurut Nurhandayani & Nurismalatri (2021), *Return on Asset (ROA)* tidak mempengaruhi harga saham secara parsial, maka terdapat ketidak konsistenan. Selain ROA (*Return On Asset*) dalam analisis fundamental investor juga melihat dari segi kemampuan melunasi kewajiban perusahaan.

Menurut Dewi & Suwarno (2022), kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, seperti halnya pembayaran utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, disebut (*Debt To Equity Ratio*). Perusahaan Unilever dari segi DER (*Debt To Equity Ratio*) telah mengalami kenaikan berdasarkan laporan keuangan, dimana pada tahun 2021 menyentuh 3,41 lalu meningkat Kembali pada tahun 2022 sebesar 3,58 Jeynes & Budiman (2024), artinya utang pada perusahaan dapat dikatakan meningkat dan sangat beresiko bagi seorang investor. DER (*Debt To Equity Ratio*) pada penelitian terdahulu menurut Nurhandayani & Nurismalatri (2021), DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Unilever, artinya kenaikan DER (*Debt To Equity Ratio*) cenderung diiringi oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Kemudian terjadi perbedaan menurut Mufarikhah & Armitha (2021) DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh pada harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. dari 2013 hingga 2019. Perbedaan ini yang menyebabkan ketidak konsistenan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif pada harga saham (Dewi & Suwarno, 2022). Sebaliknya, pada hasil penelitian menurut Nurhandayani & Nurismalatri (2021), ROA (*Return On Asset*) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap harga saham, dan menurut Nurhandayani & Nurismalatri (2021) DER (*Debt To equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Unilever. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Mufarikhah & Armitha (2021) DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2019. Hal ini dari segi tempat, waktu dan kondisi menunjukkan perbedaan. Faktor lain yang menarik bagi peneliti untuk diungkapkan dan dipelajari adalah dari variabel ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt To Equity Ratio*), dimana dari beberapa peneliti masih ada yang mengatakan hasil penelitian tidak berpengaruh di antara kedua variabel yang akan diteliti terhadap harga saham, maka perlu untuk dikaji dan dianalisis kembali, selanjutnya pada

penelitian terdahulu masih belum banyak yang menyandingkan cukup dua variabel saja karena menurut peneliti, *ROA (Return On Asset)*, yang mempengaruhi laba, dan *DER (Debt To Equity Ratio)*, yang mempengaruhi kemampuan membayar utang, keduanya telah memberikan dampak yang signifikan pada harga saham, terutama bagi investor. Kemudian yang membuat peneliti tertarik yaitu dari perusahaannya, dimana perusahaan Unilever Indonesia Tbk, adalah salah satu duta pasar modal dan disebut sebagai perusahaan dengan saham *blue chip* atau perusahaan dengan fundamental yang baik justru mengalami penurunan drastis, inilah yang menjadi pertanyaan utama, mengapa saham dengan reputasi dan karakteristik seperti Unilever bisa anjlok begitu signifikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir, maka dari itu pembaharuan serta ide baru dari peneliti membuat terpicu serta tertarik adanya penelitian ini, yang berjudul "Pengaruh *ROA (Return On Aset)* dan *DER (Debt To Equity Ratio)* Terhadap Harga Saham 2017-2024".

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Amanda et al., (2019) ; Sutanto (2024), Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan teori yang pertama kali diusulkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut teori ini, entitas yang memberikan sinyal dan pemilik informasi juga akan memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang menerimanya. Oleh karena itu, informasi sangat penting bagi seorang investor dan pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan mereka akan apa yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka dan hal ini juga sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Brigham & Houston, 2018). Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang akan mempengaruhi keputusan investor. Pengukuran kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa *ROA (Return on Asset)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik indikasi pengembalian aset yang digunakan perusahaan. Fokusnya adalah untuk menentukan seberapa efektif suatu organisasi menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Menurut Silvia (2021) dalam penelitiannya mengukur *ROA (Return on Asset)* menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014) *DER (Debt to Equity Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara nilai total utang dan ekuitas perusahaan. Rumus untuk mencari *DER (Debt to Equity Ratio)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Azis et al., (2015) menyatakan bahwa harga saham adalah harga pada pasar secara riil. Harga ini paling mudah ditemukan karena merupakan harga saham perusahaan di pasar yang sedang berlangsung sampai pasar ditutup, yang berarti harga penutupnya adalah harga pasar. Indikator untuk pengukuran harga saham dapat menggunakan rumus:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{perusahaan}}$$

Hasil penelitian yang dilakukan Siahaan et al., (2024), Jeynes & Budiman (2024), dan Dewi & Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *ROA (Return On Asset)* berpengaruh positif pada harga saham. Karena tingkat *ROA* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik. Ini juga dapat mempengaruhi para investor perusahaan dan berdampak pada harga saham. Merujuk pada teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *ROA (Return On Asset)* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2024.

Sementara berdasarkan hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh Nurhandayani & Nurismalatri (2021), Sinaga et al., (2023), dan Dewi & Suwarno (2022), *DER (Debt To Equity Ratio)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan utang perusahaan. Semakin rendah *DER (Debt To Equity Ratio)*, semakin baik kondisi perusahaan; sebaliknya, *DER* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang buruk karena risiko yang meningkat. Investor sering ragu untuk berinvestasi dalam situasi ini, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham. Merujuk pada teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *DER (Debt To Equity Ratio)* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistik untuk memberikan hasil penelitian secara deskriptif serta menguji hipotesis yang diajukan dengan periode waktunya adalah dari 2017-2024, atau delapan tahun. Populasi penelitian adalah PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*, dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 sampel, didapat dari laporan keuangan triwulan (quarterly report) PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2024, kemudian peneliti akan menguji sampel ini menggunakan metode keilmuan statistika, menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0, dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji T, uji F, dan uji regresi linier berganda yang nantinya akan memperoleh sebuah hasil pada penelitian yang menyatakan berpengaruh positif atau negatifnya variabel ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham pada Perusahaan Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Salah satu jenis uji asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan nilai residual yang berdistribusi normal adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan, dengan syarat data residual berdistribusi normal, yaitu pada nilai sig lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov Z	Probabilitas
Model Regresi	0.429	0.993

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.993, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.993 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian regresi tambahan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, dimana model regresi yang baik tidak memiliki korelasi yang signifikan. Uji multikolinearitas ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF kurang dari < 10 , maka uji menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
ROA	1.066
DER	1.066

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return on Asset*) memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.006, dan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai VIF sebesar 1.006. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini..

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk menemukan gejala heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi ideal. Jika nilai signifikansinya $>$ dari 0.05, maka hasilnya dapat dilihat secara statistik.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
ROA	0.609
DER	0.739

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel, terlihat bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai signifikansi $0.609 > 0.05$ dan variabel DER (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai $0.739 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Run Test*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ dari 0.05.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

	Sig
Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	0.058

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel, terlihat bahwa pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.058 > 0.05. Sehingga, tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah Uji yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijabarkan secara bersamaan oleh variabel independen dalam model regresi. Uji ini memiliki nilai statistik 0 hingga 1 dan menentukan nilai R².

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

	Nilai
R Square	0.418

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil output uji di atas, kami menemukan bahwa nilai R² diperoleh sebesar 0.418, atau 41.8%, yang menunjukkan *Return On Asset (ROA)* dan *DER (Debt To Equity Ratio)* sebesar 41.8% terhadap harga saham. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 58.2% dari sisa nilai.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) adalah uji dengan model regresi yang menyatakan nilai sig < 0.05, artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	F Statistics	Probabilitas
Model Regresi	12.119	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 12,119 dengan signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$), yang berarti bahwa *ROA (Return On Asset)* dan *DER (Debt To Equity Ratio)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) merupakan salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk menentukan nilai sig < 0.5, artinya ada pengaruh

secara signifikan, kemudian menentukan nilai T tabel serta T hitung, dengan ketentuan jika hasilnya positif, hasil T hitung > T tabel yang artinya hipotesis diterima secara (parsial) sendiri begitu pula sebaliknya. Namun, apabila hasilnya (-), hasil -T hitung < -T tabel yang artinya hipotesis diterima secara (parsial) sendiri begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

	T tabel	T hitung	Sig
ROA	2.045	1.662	0.116
DER	2.045	-4.512	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan *ROA (Return On Asset)* memiliki nilai T-hitung 1,662 dengan signifikansi 0,116 (>0,05), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa *ROA (Return On Asset)* (Ha1 ditolak dan H01 ditolak) artinya *ROA (Return On Asset)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Sedangkan hasil uji untuk variabel (*Debt To Equity Ratio*) menunjukkan T-hitung sebesar -4,512 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), menandakan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Maka dapat disimpulkan bahwa *DER (Debt To Equity Ratio)* (Ha2 diterima dan H02 diterima) artinya *DER (Debt To Equity Ratio)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda, dalam pengujian penelitian ini adalah:

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coef.	T	Sig
(Constanta)	9453.760	7.262	0.000
ROA	59.501	1.622	0.116
DER	-14.557	-4.512	0.000
F-Value	12.119		0.000
R ²	0.418		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, kita dapat merumuskan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9453.760 + 59.501x_1 - 14.557x_2 + \epsilon$$

Secara keseluruhan, hasil persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel, persamaan tersebut mengandung interpretasi bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka harga saham diasumsikan bernilai sebesar 9453,760. Setiap peningkatan satu unit pada *ROA (Return On Asset)* diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 59,501 poin. Sebaliknya, peningkatan satu unit pada *DER (Debt To Equity Ratio)* diprediksi akan menurunkan harga saham sebesar -14,557 nilai konstanta yang didapatkan adalah 9453.760, ini berarti apabila variabel independen *ROA (Return On Aset)* dan *DER (Debt To Equity Ratio)* bernilai nol atau tidak ada, maka harga saham sebagai variabel dependen akan berada di angka 9453.760. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel X1 *ROA (Return On Asset)* bernilai positif (+) sebesar 59.501 maka bisa diartikan bahwa, jika variabel X1 *ROA (Return On Asset)* akan meningkat maka variabel harga saham (Y) juga akan meningkat sebesar 59.501 dan Artinya, *ROA (Return On Asset)* berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi rasio keuntungan terhadap aset, maka semakin tinggi pula harga saham Perusahaan tersebut. Kemudian nilai koefisien regresi variabel X2 *DER (Debt To Equity Ratio)* menunjukkan angka negatif (-) sebesar -14.557, Ini berarti jika *DER (Debt To Equity Ratio)* meningkat, harga saham akan menurun sebesar 14.555. Hal ini mengindikasikan bahwa *DER (Debt To Equity Ratio)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang perusahaan terhadap ekuitasnya, semakin rendah harga saham perusahaan tersebut.

Tabel 4.9 Ringkasan hasil pengujian hipotesis

	Pernyataan Hipotesis	Hasil
H1	<i>ROA (Return On Asset)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Unilever Indonesia,Tbk periode 2017-2024	Diterima
H2	<i>DER (Debt To Equity Ratio)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Unilever Indonesia,Tbk periode 2017-2024.	Ditolak

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, hipotesis (H1) diterima karena koefisien β menunjukkan angka 59.501, yang berarti *ROA (Return On Asset)* Hasil analisis menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima secara simultan namun ditolak secara parsial. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun *ROA* mencerminkan efisiensi penggunaan aset, dampaknya terhadap harga saham secara individu belum cukup kuat secara statistik dalam konteks perusahaan ini. Namun, secara teori, efisiensi manajemen dalam mengelola aset tetap menjadi sinyal penting bagi investor, sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi finansial yang relevan akan mempengaruhi persepsi pasar. Jika sebuah perusahaan seefisien PT Unilever Indonesia Tbk, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal di Bursa Efek Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga sahamnya. Sebaliknya, penurunan terus menerus dalam penggunaan aset dapat berdampak negatif pada operasi harian bisnis, terutama dalam aktivitas penjualan. Perolehan laba perusahaan akan berkurang, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang pasti akan berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian mendukung teori signalling, di mana seorang investor akan mendapatkan informasi dari entitas yang memberikan sinyal. Informasi ini dapat berasal dari laporan keuangan entitas setiap akhir tahun (31 Desember), atau dapat berasal dari laporan triwulan atau tiga bulan selama satu tahun. Berdasarkan hal tersebut informasi ini menjadi penting bagi seorang investor dan pelaku bisnis, karena informasi menjadi unsur penting yang diperlukan secara relevan, lengkap dan akurat. Semakin baik *ROA (Return On Asset)* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik pula harga saham yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan *et al.*, (2024), Jeynes & Budiman, (2024), Dewi & Suwarno, (2022), Farina, (2025) dan Mayanti, (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* mempengaruhi harga saham dengan baik. Ketika perusahaan mengendalikan biaya operasional dan nonoperasional dengan baik, itu menunjukkan seberapa efektif ia menggunakan asetnya. Pada akhirnya, kondisi ini akan meningkatkan kualitas harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis (H2) ditolak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa koefisien menunjukkan angka yang negatif, yaitu -14.557, yang menunjukkan bahwa *DER (Debt To Equity Ratio)* berdampak negatif terhadap harga saham. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa bisnis belum berhasil mengelola modalnya secara optimal untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu, jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan lebih besar daripada modal sendiri. Perusahaan apabila memiliki kewajiban yang semakin tinggi maka akan sangat krusial keuangan perusahaan tersebut, dan

tentunya untuk seorang investor yang mau terjun justru kabur dan perusahaan akan sulit mendapatkan investor. Tidak diragukan lagi, hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia, seperti PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian mendukung teori *signalling*, di mana seorang investor akan mendapatkan informasi dari entitas yang memberikan sinyal. Informasi ini dapat berasal dari laporan keuangan entitas setiap akhir tahun (31 Desember), atau dapat berasal dari laporan triwulan atau tiga bulan selama satu tahun. Dengan demikian, informasi ini sangat penting bagi seorang investor dan pelaku bisnis karena merupakan komponen penting yang diperlukan untuk menjadi relevan, lengkap, dan akurat. Semakin tinggi *DER (Debt to Equity Ratio)* perusahaan, semakin rendah harga saham yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufarikhah & Armitha, (2021), Alam *et al.*, (2021), dan Farina, (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *DER (Debt To Equity Ratio)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti, semakin tinggi hutang atau kewajiban perusahaan dan jika perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara optimal, maka kualitas harga sahamnya akan semakin memburuk.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan, dapat ditegaskan bahwa dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, efisiensi dalam penggunaan aset menjadi kunci utama dalam mempertahankan nilai saham, sedangkan akumulasi utang yang berlebihan tanpa strategi manajemen modal yang tepat dapat menggerus nilai pasar perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor dan manajemen, bahwa rasio keuangan seperti *Return On Asset (ROA)* dan *DER (Debt To Equity Ratio)* harus dikaji secara holistik dalam proses pengambilan keputusan investasi maupun perencanaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA (Return On Asset)* mampu meningkatkan harga saham, dimana dengan adanya pengendalian biaya operasional dan nonoperasional yang sangat baik, sehingga dinilai efisien dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kualitas harga saham yang dihasilkan. Selanjutnya *DER (Debt To Equity Ratio)* tidak selalu meningkatkan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan kewajiban atau utang yang tinggi dan belum mampu mengelola modalnya secara optimal pada sebuah perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas harga saham yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N., Aida, N. and Mukhtar, A. (2021) 'Effect of Financial Performance on Stock-Prices in Food and Beverages Firm', *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), pp. 1–14.
- Amanda, A.L., Efrianti, D. and Marpaung, B. (2019) 'Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp. 188–200.
- Analisis Laporan Keuangan (2017) *Dr.Kasmir*. Edited by Dr. Kasmir. Rajagrafindo Persada. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=cbvvzwEACAAJ>.
- Azis, M., Mintarti, S. and Nadir, M. (2015) 'Manajemen investasi fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham', *Yogyakarta: Deepublish*, 83.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2006) 'Dasar-dasar manajemen keuangan'.
- Dewi, G.A.K.R.S. (2018) *Investasi dan pasar modal Indonesia*. Rajawali Pers. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=IVLWvQEACAAJ>.
- Dwi, C. (2024). Daftar Perusahaan RI Pencetak Laba Besar-Paling Efisien: Unilever-SIDO. Diakses 14 Mei 2025 Dari <https://www.CNBCIndonesia.com/research/20241121170510-128-590100/Daftar-Perusahaan-Ri-Pencetak-Laba-Besar-Paling-Efisien-Unilever-Sido>
- Dewi, N.S. and Suwarno, A.E. (2022) 'Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020)', in *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, pp. 472–482.
- Galeri Saham, O., Samuel Sekuritas, Oleh, Astronacci, O., Wibowo Andi, O., Steven .Tjia,O.,& Kurikulum Saham Indonesia, (2025). Chart Dan Harga Saham UNVR - IDX:UNVR. Diakses 14 Mei 2025 Dari <https://Id.Tradingview.Com/Symbols/IDX-UNVR/>
- Farina, S.G. (2025) 'Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 6(1), pp. 1–7.
- Jeynes, Z. and Budiman, A. (2024) 'Pengaruh

- Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 56–78.
- Junaedi, A.A. and Winata, R.H. (2021) 'Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19)', *Jurnal E-Bis*, 5(2), pp. 326–337.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)- Statistik Pasar Modal Indonesia (2024) Diakses 14 Mei 2025 Dari [https://www.KSEI.co.id/Files/Statistik Publik Januari 2024 V3.Pdf](https://www.KSEI.co.id/Files/Statistik_Publik_Januari_2024_V3.Pdf)
- Mayanti, Y. (2022) 'Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020', *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), pp. 26–39.
- Mufarikhah, D. and Armitha, S.T.D. (2021) 'Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), pp. 9–16.
- Nurhandayani, E. and Nurismalatri, N. (2021) 'Pengaruh Current CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020', *Jurnal Arastirma*, 2(1), p. 48.
- Nurlaili, L., Mela, F.Y. and Agustina, F.F. (2023) 'Faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(02), pp. 168–178.
- Siahaan, J.P.O. et al. (2024) 'Pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), pp. 642–661.
- Silvia, A. (2021) 'the Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016', *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(3), pp. 107–122.
- Sinaga, S.R. et al. (2023) 'Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI', *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), pp. 255–261.
- Sutanto, E.H. (2024) 'SIGNALLING THEORY', *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), pp. 442–445.
- Tannadi, B. (2020) *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Elex Media Komputindo.